



**PKM MEMBENTUK KARAKTER DI SEKOLAH DASAR DALAM MENUMBUHKAN
JIWA KEPRAMUKAAN UNUTK GENERASI UNGGUL**

***COMMUNITY SERVICE IN SHAPING CHARACTER IN ELEMENTARY SCHOOL IN
CULTIVATING THE SPIRIT OF SCOUTING FOR A SUPERIOR GENERATION***

**Faidah Yusuf^{1*}, Andi Dewi Riang Tati², Nurhaedah³, Amir Pada⁴,
Nur Abidah Idrus⁵, Sitti Rahmi⁶**

^{1*2345}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar

^{1*}faidah.yusuf@unm.ac.id, ²andi.dewi.riang@unm.ac.id, ³Nurhaedah7303@unm.ac.id,

⁴amir.pada@unm.ac.id, ⁵nur.abidah.idrus@unm.ac.id, ⁶sittirahmi.alimin@gmail.com

Article History:

Received: August 01st, 2023

Revised: August 15th, 2023

Published: August 20th, 2023

Abstract: *This community service aims to foster the spirit of scouting for students in forming character in elementary schools. The Scout Movement in Elementary School is an extracurricular activity designed for character education of students in schools. Through this extracurricular activity, students are invited to become human beings with character, Indonesian personality, and noble character. Through scouting activities, students get the basic principles of scouting which contain values and norms in the lives of Scout Movement members which include: (1) Faith and piety to God Almighty, (2) Care for the nation and homeland, fellow life, and nature, (3) Care for themselves, and (4) Obey the code of honor. Therefore, teaching and developing student character through scout activities is very important as a norm of life. The basic principles of scouting are instilled and developed continuously to every student through the process of appreciation for and by themselves with the help of educators.*

Keywords: *Character*

Building, Scout Movement,

Extracurricular

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kepramukaan untuk siswa dalam membentuk karakter berkarakter di sekolah dasar. Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar merupakan kegiatan *ekstrakurikuler* yang dirancang untuk pendidikan karakter siswa di sekolahan. Melalui kegiatan *ekstrakurikuler* ini siswa diajak untuk menjadi manusia yang berwatak, berkepribadian Indonesia dan berakhlak mulia. Pembentukan karakter didapatkan melalui pendidikan kepramukaan dan terbentuk disetiap kegiatan kepramukaan. Lewat kegiatan kepramukaan siswa mendapatkan prinsip dasar kepramukaan yang berisi nilai dan norma dalam kehidupan anggota Gerakan Pramuka yang mencakup: (1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya, (3) Peduli terhadap diri pribadinya, dan (4) Taat kepada kode etik kehormatan. Oleh sebab itu, mengajarkan dan mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan pramuka sangatlah penting sebagai norma hidup. Prinsip dasar kepramukaan ditanamkan dan ditumbuh kembangkan secara terus menerus kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan untuk dan oleh diri pribadinya dengan bantuan para tenaga pendidik.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Gerakan Pramuka, Ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang dilakukan guru untuk mendidik peserta didik agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari, Sehingga mereka dapat memberikan pilihan yang positif kepada lingkungannya. Dapat juga diberi pengertian pendidikan karakter adalah usaha untuk mencegah tumbuhnya sifat-sifat buruk yang dapat menutupi fitrah manusia, serta melatih anak untuk terus melakukan perbuatan baik sehingga mengakar kuat dalam dirinya sehingga akan tercermin dalam tindakannya yang senantiasa melakukan kebajikan (Gazali et al., 2019). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mencakup budi pekerti dalam sehari-hari dan hasilnya akan terlihat dalam tingkah lakunya setiap hari (S. Pratiwi, 2020). Pendidikan di sekolah dikatakan pendidikan yang berhasil jika didalamnya terdapat karakter yang efektif untuk peserta didik; mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, kemudian mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku, menggunakan pendekatan yang tajam, selanjutnya proaktif dan efektif untuk membangun karakter, dan menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik, memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses, kemudian mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik, maupun memfungsikan seluruh staf seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama, adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter, lagipula memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter, dan mengevaluasi karakter sekolah, terakhir fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik (Damanik, 2014).

Karakter merupakan menjadi ciri khas setiap orang untuk melakukan segala aktiitasnya seperti bekerja, sekolah dan lain sebagainya. Adapun karakter yang harus dimiliki oleh siswa sebagai berikut. Disiplin, Kerja Keras, Mandiri, Demokratis, Semangat Kebangsaan, Menghargai Prestasi, Cinta Damai, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung-jawab (Wayan et al., 2021). Karakter-karakter tersebut harus ada di dalam diri siswa dan ditanamkan di setiap diri individu, untuk pembentukan karakter secara maksimal lagi di sekolah dan juga dapat melatih siswa untuk melakukan kegiatan secara mandiri (Asrivi, 2020; Lutfiasin, 2021). Kepramukaan yaitu kegiatan diluar jam sekolah dengan menggunakan kegiatan yang semanarik mungkin, disertai dengan games, permainan, outbound dan materi-materi pramuka lainnya, untuk melatih watak dan budi pekerti siswa dalam kegiatan ini siswa juga selalu mandiri mengikuti kegiatan pramuka. Kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, dengan sasaran akhirnya pembentukan watak, ahklak dan budi pekerti luhur.

Kepramukaan sebagai proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara kreatif, rekreatif dan *edukatif* dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Melalui kegiatan pramuka yang menyenangkan dan tidak membuat siswa bosan. Siswa juga dapat berkembang dan terarah untuk

pembentukan karakter siswa (Amreta & Pd, 2018; S. I. Pratiwi, 2020). Kalimat persisnya seperti apa saya juga tidak tahu. Mewajibkan siswa menjadi anggota Pramuka menjadi dilema tersendiri. Kemandirian (*self-reliance*) adalah kemampuan yang dilakukan dengan sendiri tanpa bantuan dengan orang lain. yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah (Nurdin et al., 2021). Dengan kemandirian tidak ada kebutuhan untuk mendapat persetujuan orang lain ketika hendak melangkah menentukan sesuatu yang baru. Individu yang mandiri terus menerus berusaha bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa bersandar pada diri sendiri (Amri, 2018). Kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri yaitu memiliki kepercayaan diri yang bisa membuat seseorang mampu sebagai individu untuk beradaptasi dan mengurus segala hal dengan dirinya sendiri.

Kemandirian adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk bertindak sendiri, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya (Luthviyani et al., 2020). Pengertian Kemandirian Siswa adalah sebagai tingkat perkembangan Siswa dimana ia mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi (Ariani, 2015). Berdasarkan hal yang didapat dari kampus mengajar di SD Inpres Kaluku Bodoa pada tanggal 20 maret 2023. Di sekolah guru-guru sudah menanamkan contoh-contoh perilaku yang baik. Di SD Inpres Kaluku Bodoa juga banyak kegiatan-kegiatan yang mewajibkan siswanya untuk melakukan kegiatan tersebut dengan mandiri seperti shalat sunnah, wajib dan setiap pagi siswa wajib menjabat tangan, memberikan salam, senyum, serta menerapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka diluar jam sekolah. Di SD Inpres Kaluku Bodoa siswa lebih cenderung selalu bergantung kepada guru nya. Bahkan setiap kegiatan jika tidak diarahkan dan tidak diawasi guru siswa cenderung main-main saja. Padahal guru sudah berupaya sedemikian rupa untuk menanamkan kemandirian tersebut, maka dari itu untuk memenuhi program kerja kampus mengajar, penulis tertarik untuk mengukur pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan untuk mengembangkan kemandirian siswa. Rendahnya Kemandirian siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah diatur oleh pihak sekolah. Menurunnya karakter kemandirian siswa dalam proses kegiatan ekstrakurikuler siswa cenderung bermain-main pada saat melakukan kegiatan dan proses pembelajaran.

METODE

Sasaran pengabdian masyarakat ini tentu saja adalah para siswa kelas IV dan V di SD Inpres Kaluku Bodoa sebanyak 25 siswa, digunakan sebagai wadah diskusi untuk peningkatan kualitas. Pengembangan karakter pramuka tersebut adalah sebagai tempat untuk meningkatkan karakter peserta didik. Oleh karena itu untuk kelancaran kegiatan pengabdian ini bekerjasama dengan mahasiswa melaksanakan kegiatan pengembangan karakter siswa. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan observasi sekolah dan Praktek langsung bersama siswa Lokasi kegiatan pengembangan karakter (Pramuka) adalah SD Inpres Kaluku Bodoa. Sekolah yang terletak di Jalan

Teuku Umar Raya, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini terletak di wilayah geografis yang sangat strategis. Berada di tepi pinggir jalan, dekat wilayah perkotaan dan perumahan. Oleh sebab itu akses menuju sekolah bagi siswa-siswi sangat mudah untuk berangkat dan pulang sekolah. Permasalahan bahwa bahwa peserta didik di SD Inpres Kaluku Bodoa masih kurang menanamkan karakter yang baik, pentingnya peningkatan kualitas diri, Pada kegiatan pengembangan karakter (Pramuka) dilaksanakan menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi materi kepramukaan khusus siaga dan penggalang (kode kehormatan), baris berbaris dilanjutkan dengan diskusi, setelah itu dilanjutkan dengan memberikan pelatihan atau praktek lapangan langsung.

HASIL

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini siswa diberikan persiapan sebelum menerima materi seperti games dan kegiatan lain seputar kepramukaan. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan pemberian materi disandingkan dengan permainan games agar siswa tidak bosan dalam penerimaan materi, siswa di harapkan memahami materi setelah itu, siswa mempraktekkan di lapangan seperti bari-berbaris atau penerapan dhasa dharma. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta didik. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman siswa yang disampaikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi.

a. Perencanaan Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Sebelum memulai kegiatan pengembangan karakter hendaknya diawali dari perencanaan yang matang dan jelas. Perencanaan disini dimaksudkan karena merupakan proses awal dalam menentukan tujuan yang akan dicapai. Sebab, melalui perencanaan ini, maka semua yang akan di ajarkan ke siswa tidak akan berjalan tanpa dimulai dari perencanaan.

b. Manajemen Waktu Ekstrakurikuler Pramuka di SD Inpres Kaluku Bodoa

Merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI. Atas dasar itu maka, kami menjadwalkan untuk ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan di setiap hari Sabtu, pukul 08.00 sampai pukul 09.30 WITA. Mengenai peserta Pramuka ini, hampir seluruh siswa mengikuti kecuali kelas VI yang sudah memasuki zona konsentrasi Ujian Sekolah. Ekstrakurikuler Pramuka ini terlihat ramai daripada ekstrakurikuler lainnya. Hal ini dikarenakan nilai ekstrakurikuler yang sangat baik.



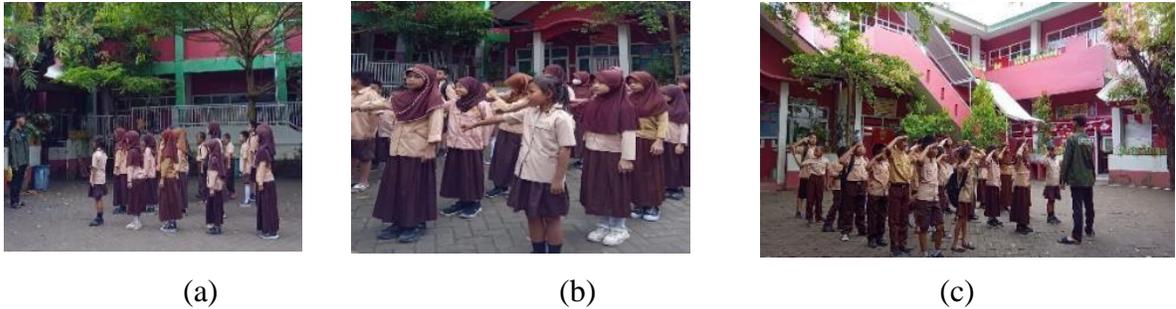
Gambar 1. Proses Pemberian Materi

Pada kegiatan awal digambarkan proses pemberian materi sebelum praktek di lapangan. Mahasiswa yang membantu menyampaikan materi terkait kedisiplinan dan apa-apa saja yang akan di lakukan dalam aktivitas kepramukaan. Tas selempang anak-anak masih terpakai karena mereka belum mengetahui apa yang akan dilakukannya. Para siswa terlihat penuh perhatian terhadap materi kepramukaan yang disampaikan.



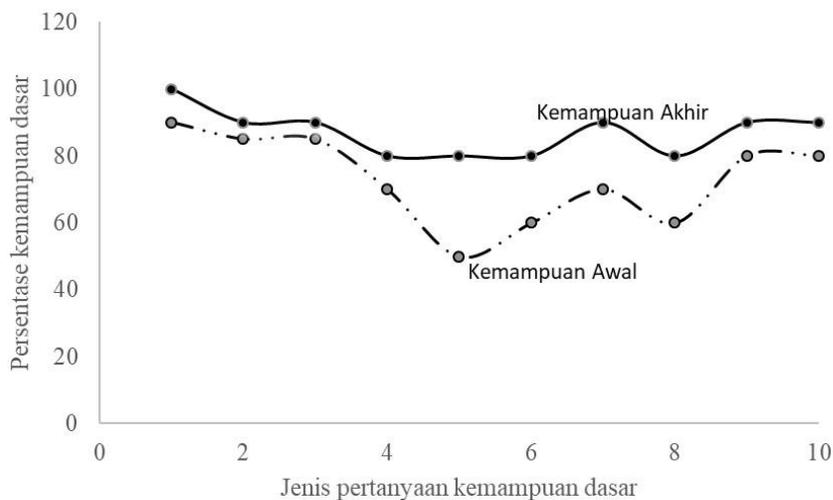
Gambar 2. Mencatat Materi

Setelah mendengarkan penjelasan, para siswa mencatat materi yang disampaikan. Pada posisi duduk, siswa terlihat antusias dalam menulis materi yang disampaikan oleh pemateri. Mulai pada sesi ini para siswa sudah fokus menulis dan bertanya apa-apa yang belum difahami.



Gambar 3. *Praktek* (a), (b), dan (c) Baris-berbaris

Pada gambar a, b, c ini mahasiswa tampak mempraktekkan baris berbaris di halaman sekolah. Mulai dari gerakan dasar, siap graak, kemudian merapikan barisan, dan mempraktekkan cara hormat yang baik.



Gambar 4. Hasil test kemampuan dasar (%) peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka

Tahap terakhir adalah evaluasi. Terlihat hasil kemampuan awal masih rendah dan tampak meningkat di tes berikutnya. Sehingga dalam diagram terjadi peningkatan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Inpres Kaluku Bodoa Ekstrakurikuler adalah kegiatan non formal yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah sebagai bentuk kegiatan tambahan akademik berorientasi pada minat dan bakat. SD Inpres

Kaluku Bodoa sebagai lokasi pengembangan karakter Pramuka ini, ekstrakurikuler ini berdiri berdasarkan minat dan bakat siswa kemudian dikembangkan oleh sekolah sebagai fasilitatornya. Berikut ini keterangan lebih jelas mengenai hasil penglihatan tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun nilai karakter siswa di SD Inpres Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

Pengabdian masyarakat kepramukaan dari siswa dengan cara mendengarkan, mencatat materi, dan mempraktekkan baris-berbaris adalah kegiatan yang berpotensi memberikan manfaat besar bagi siswa dan masyarakat sekitar. Pengabdian masyarakat dalam kepramukaan adalah upaya dari para siswa anggota pramuka untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di sekitar mereka melalui berbagai kegiatan sosial, pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan lainnya. Pengabdian masyarakat menjadi salah satu pilar penting dalam gerakan pramuka yang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang peduli, tanggap, dan berempati terhadap kebutuhan masyarakat (Aziz et al., 2020; Muhaemin & Ihwah, 2019). Metode pembelajaran mendengarkan, mencatat materi, dan mempraktekkan baris-berbaris ini mencakup tiga tahap penting: 1) siswa mendengarkan penjelasan materi terkait kepramukaan, baik itu tentang nilai-nilai pramuka, etika, teknik, atau pun tujuan dari pengabdian masyarakat. Mendengarkan menjadi awal dari proses pembelajaran dan pemahaman. 2) setelah mendengarkan, siswa kemudian mencatat materi yang dianggap penting dan relevan. Mencatat membantu siswa dalam meresapi informasi lebih baik dan membentuk catatan yang bisa digunakan sebagai referensi di masa depan. 3) salah satu aspek penting dalam kepramukaan adalah kedisiplinan dan kemampuan berkolaborasi dalam baris-berbaris. Siswa diajarkan teknik dan gerakan baris-berbaris yang melibatkan kerjasama tim, tanggung jawab, dan ketepatan.

Manfaat Mendengarkan, Mencatat Materi, dan Mempraktekkan Baris-Berbaris bagi Siswa yakni untuk memahami informasi dengan lebih baik, termasuk nilai-nilai kepramukaan dan cara berkontribusi kepada masyarakat. Kemudian siswa dapat mengasah keterampilan sosial seperti kepemimpinan, kerjasama, empati, dan komunikasi yang efektif (Nur Fitriani, 2022). Selanjutnya, praktik baris-berbaris membantu siswa dalam mengembangkan disiplin diri dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok, kesemuanya ini membentuk, pertama, iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedua, peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya, ketiga, peduli terhadap diri pribadinya, dan keempat, Taat kepada kode etik kehormatan.

Melalui pengabdian masyarakat, siswa merasakan kepuasan batin dan kebahagiaan karena dapat membantu orang lain dan berkontribusi positif pada masyarakat sekitar. Kegiatan pengabdian masyarakat dari siswa pramuka dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki kualitas hidup mereka, seperti melalui program pemberdayaan ekonomi, bantuan sosial, atau penyuluhan kesehatan. Pengabdian masyarakat mendorong terbentuknya solidaritas dan kerjasama di antara anggota masyarakat, memperkuat ikatan sosial antara generasi muda dan masyarakat yang lebih tua. Siswa pramuka dapat memberikan edukasi dan penyuluhan tentang isu-isu penting, seperti lingkungan, kesehatan, dan kesadaran bencana kepada masyarakat (Putra & Al Zuhri, 2022). Penting bagi siswa pramuka dan institusi pendidikan untuk bekerja sama dengan pihak terkait, seperti instansi pemerintah, LSM, atau komunitas lokal, untuk menyusun program pengabdian masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan. Setelah melaksanakan program pengabdian masyarakat, evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi dampak kegiatan serta mengidentifikasi area perbaikan di masa mendatang. Dengan evaluasi yang baik, pengabdian masyarakat dapat terus ditingkatkan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan

masyarakat. Pengabdian masyarakat dalam kepramukaan merupakan salah satu cara efektif untuk membentuk karakter siswa yang peduli, bertanggung jawab, dan aktif dalam berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan menggabungkan metode mendengarkan, mencatat materi, dan mempraktekkan baris-berbaris, siswa dapat lebih memahami nilai-nilai pramuka dan mengaplikasikannya dalam pengabdian masyarakat yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Dari hasil pengembangan karakter di Sekolah Dasar, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan, baik di lapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi atau saran adalah sebagai berikut. Bagi Sekolah yakni sekolah hendaknya lebih meningkatkan fasilitas bagi ekstrakurikuler pramuka berupa kelengkapan sarana dan prasarana kegiatan kepramukaan agar kegiatan kepramukaan dapat berjalan dengan lebih baik. Kemudian Sekolah hendaknya lebih meningkatkan motivasi, berupa dukungan secara moril maupun materil kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan agar anggota pramuka memiliki semangat dalam berprestasi. Selanjutnya saran bagi anggota pramuka yakni setiap anggota pramuka hendaknya menanamkan rasa memiliki terhadap ekstrakurikuler pramuka. Kemudian setiap anggota pramuka hendaknya mampu mengamalkan ilmu atau nilai-nilai karakter baik kepada calon anggota pramuka dan lingkungan sekitar. Setiap anggota pramuka hendaknya lebih memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, mandiri, kreatif, inovatif, baik dalam kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat melalui kegiatan kepramukaan maupun melalui organisasi lainnya

KESIMPULAN

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang dilakukan guru untuk mendidik peserta didik agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari, Sehingga mereka dapat memberikan pilihan yang positif kepada lingkungannya. Dapat juga diberi pengertian pendidikan karakter adalah usaha untuk mencegah tumbuhnya sifat-sifat buruk yang dapat menutupi fitrah manusia, serta melatih anak untuk terus melakukan perbuatan baik sehingga mengakar kuat dalam dirinya sehingga akan tercermin dalam tindakannya yang senantiasa melakukan kebajikan. Ekstrakurikuler adalah kegiatan non formal yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah sebagai bentuk kegiatan tambahan akademik berorientasi pada minat dan bakat. SD Inpres Kaluku Bodoa sebagai lokasi pengembangan karakter pramuka ini, ekstrakurikuler ini berdiri berdasarkan minat dan bakat siswa kemudian dikembangkan oleh sekolah sebagai fasilitatornya. Berikut ini keterangan lebih jelas mengenai hasil penglihatan tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun nilai karakter siswasebagai generai unggul di SD Inpres Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada SD Inpres Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. yang telah bersedia menjadi tempat Pengabdian Masyarakat. Terima kasih pula kepada adik-adik mahasiswa yang telah bersedia membantu, atas partisipasinya dalam mendukung kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

DAFTAR REFERENSI

- Amreta, M. Y., & Pd, M. (2018). Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 26–38.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2).
- Ariani, D. (2015). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka. *Manajer Pendidikan*, 9(1), 65–74.
- Asrivi, Q. E. S. (2020). Implementasi Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 2(2).
- Aziz, T., Supriyanto, J. H. A., & Nurabadi, A. (2020). Hubungan Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 11–18. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Damanik, S. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(2), 16–21.
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>
- Lutfiasin, L. (2021). Sejarah Pembentukan Gerakan Pramuka Dan Pengaruhnya Dalam Dunia Pendidikan Islam. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1), 37–52. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v2i1.19>
- Luthviyani, I. R., Setianingsih, E. S., & Handayani, D. E. (2020). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 113–122.
- Muhaemin, & Ihwah, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius pada Anggota Pramuka. *Al-Iltizam*, 4(1), 111–120.
- Nur Fitriani, R. (2022). Peran Pramuka dalam Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air di MIS Al-Istiqomah Cibingbin. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(1), 36–50. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i1.5>
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Pratiwi, S. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Putra, H., & Al Zuhri. (2022). Implementasi Teknik Komunikasi Pembina Pramuka Terhadap Siswa. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 13(1), 39–51. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v13i1.3773>

Wayan, I., Dharmayana, B., Bagus, I., & Arta Wiguna, A. (2021). Peran Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak Usia 11-15 Tahun. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 56–70. <https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/PS>